



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN DANA BERGULIR  
PNPM MANDIRI PERKOTAAN PADA USAHA MIKRO DAN KECIL  
ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT DI  
KELURAHAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



**GIVO ENDRIKA PUTRI  
07 152 057**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2011**

	No. Alumni Universitas	<b>Givo Endrika Putri</b>	No. Alumni Fakultas
	<b>a).Tempat/Tanggal Lahir:</b> Padang, 31 Agustus 1989 <b>b).Nama Orang Tua:</b> Endrizal dan Dra. Erlinawati <b>c).Fakultas:</b> Ekonomi <b>d).Jurusan:</b> Manajemen <b>e).No.BP:</b> 07152057 <b>f).Tgl lulus:</b> 2 November 2011 <b>g).Predikat lulus:</b> Sangat Memuaskan <b>h).IPK:</b> 3,21 <b>i).Lama Studi:</b> 4.2 Tahun <b>j).Alamat Orang Tua:</b> Komp. Taruko Blok C No. 6 Gunung Pangilun. Padang		

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN DANA BERGULIR PNPM MANDIRI PERKOTAAN PADA USAHA MIKRO DAN KECIL ANGGOTA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT DI KELURAHAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG**

*Skripsi S1 Oleh : Givo Endrika Putri  
Pembimbing: Sari Surya, SE, MM*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan bantuan dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan pada usaha mikro dan kecil anggota kelompok swadaya masyarakat (KSM) di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang. Pengukuran efektifitas dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah menerima dana PNPM Mandiri. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ration*, dan *cash ratio* serta rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM. Dalam penelitian ini terdapat 40 KSM dengan total jumlah anggota populasi sebanyak 327 orang. Dengan menggunakan metode *proposional sampling* untuk mewakili populasi diambil sampel 1 orang per KSM sehingga jumlah sampel adalah 40 orang.

Analisis data yang digunakan adalah uji beda wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja rasio likuiditas menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, *quick ratio* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dan *cash ratio* juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Pada kinerja rasio profitabilitas menunjukan bahwa ROA memiliki perbedaan, ROE memiliki perbedaan, dan NPM juga memiliki perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum menerima dana bergulir.

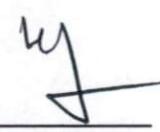
**Keyword :** Efektifitas, dana bergulir, PNPM Mandiri, Kelompok Swadaya Masyarakat

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 2 November 2011. Abstrak telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. Pembimbing 	2. Penguji	3. Penguji
Nama Terang	Sari Surya, SE, MM	Rida Rahim, SE. ME	Hendra Lukito, SE, MM

Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen

**Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si**  
**Nip. 197102211997011001**

  
**Tanda Tangan**

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

## KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Pada Usaha Mikro dan Kecil Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen. Salawat beserta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sang kekasih Allah. Semoga kita mendapatkan syafaat Beliau di akhirat kelak. Amin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran serta dan bantuan berbagai pihak yang bersedia menyumbangkan saran, ide, waktu dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Mama dan Papa tercinta, terima kasih banyak atas doa dan dorongan serta semangatnya, terima kasih banyak atas segala yang Mama dan Papa telah berikan kepada penulis selama ini. Kepada adik-adikku; Gerry, Vegi dan Gilang yang telah mau membantu dan memberi semangat. Serta seluruh keluarga besar penulis.

2. Ibu Sari Surya, SE, MM yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rida Rahim, SE, ME dan Bapak Hendra Lukito, SE, MM sebagai tim penguji pada seminar hasil. Terimakasih atas saran dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
4. Dr. H Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus kepada jajaran pembantu dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen.
6. Hendra Lukito, SE, MM selaku kepala program studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
7. Vera Pujani, SE, MA selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
8. Bapak/Ibu dosen/staf pengajar di FE UNAND yang tanpa pamrih telah memberikan bekal ilmu yang berguna bagi penulis.
9. Staf biro administrasi Jurusan Manajemen FE UNAND yang telah memudahkan penulis dalam urusan administrasi dan akademik lainnya.
10. Kepada teman-teman penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada Rani, Hendri, Rahmatika dan Bang Ikhsan. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan semangatnya.

11. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2007. Terutama seluruh teman-teman gazebo, terima kasih atas kenangan dan motivasinya. Dan terima kasih kepada senior dan junior di manajemen.
12. Pada Icha yang telah menjadi sahabat terbaik bagi penulis. Kepada teman-teman seangkatan di Racana Swarnadwipa Unand (icha, hengki, rifa, nopen, pinto, izel, weli, yanti, lani, sandro, bes, mis dan afif) dan seluruh anggota Racana Putra Putri Swarnadwipa yang telah memberikan kenangan dan pengalaman berorganisasi terbaik bagi penulis.
13. Kepada Da Boy yang telah membantu penulis menjelang seminar hasil dan semua pihak yang juga telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.  
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Tanggapan, kritikan, dan saran akan sangat berarti bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat nantinya bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padang, November 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Pengertian Efektitas .....	12
2.2. PNPM Mandiri.....	13
2.2.1. Latar Belakang .....	13
2.2.2. Pengertian .....	15
2.2.3. Tujuan.....	16
2.2.4. Pendekatan.....	17
2.2.5. Kategori Program .....	17
2.2.6. Komponen Program .....	18
2.2.7. Ruang Lingkup Kegiatan.....	20
2.2.8. Sumber Dana .....	20
2.2.9. Pengendalian .....	23
2.2.10. Struktur Kelembagaan.....	25
2.3. Lembaga Keswadayaan Masyarakat.....	27

2.4. Kelompok Swadaya Masyarakat .....	29
2.5. Rasio Keuangan .....	32
2.5.1. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan .....	33
2.5.2. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	34
2.5.3. Jenis Rasio Keuangan .....	35
2.5.4. Rasio Likuiditas .....	36
2.5.5. Rasio Profitabilitas .....	37
2.6. Usaha Mikro dan Kecil .....	38
2.7. Penelitian Terdahulu .....	40
2.8. Kerangka Pemikiran .....	43
2.9. Hipotesis .....	45
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	48
3.2. Populasi dan Sampel .....	49
3.3. Variabel Penelitian .....	49
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	51
3.5. Metode Analisis Data .....	51
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
3.5.2. Uji Beda Wilcoxon .....	54
 <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	60
4.2.1. Rasio Likuiditas .....	61
4.2.2. Rasio Profitabilitas .....	61
4.2.3. Uji Beda Wilcoxon .....	62
4.2.3.1. <i>Current Ratio</i> .....	63
4.2.3.2. <i>Quick Ratio</i> .....	64

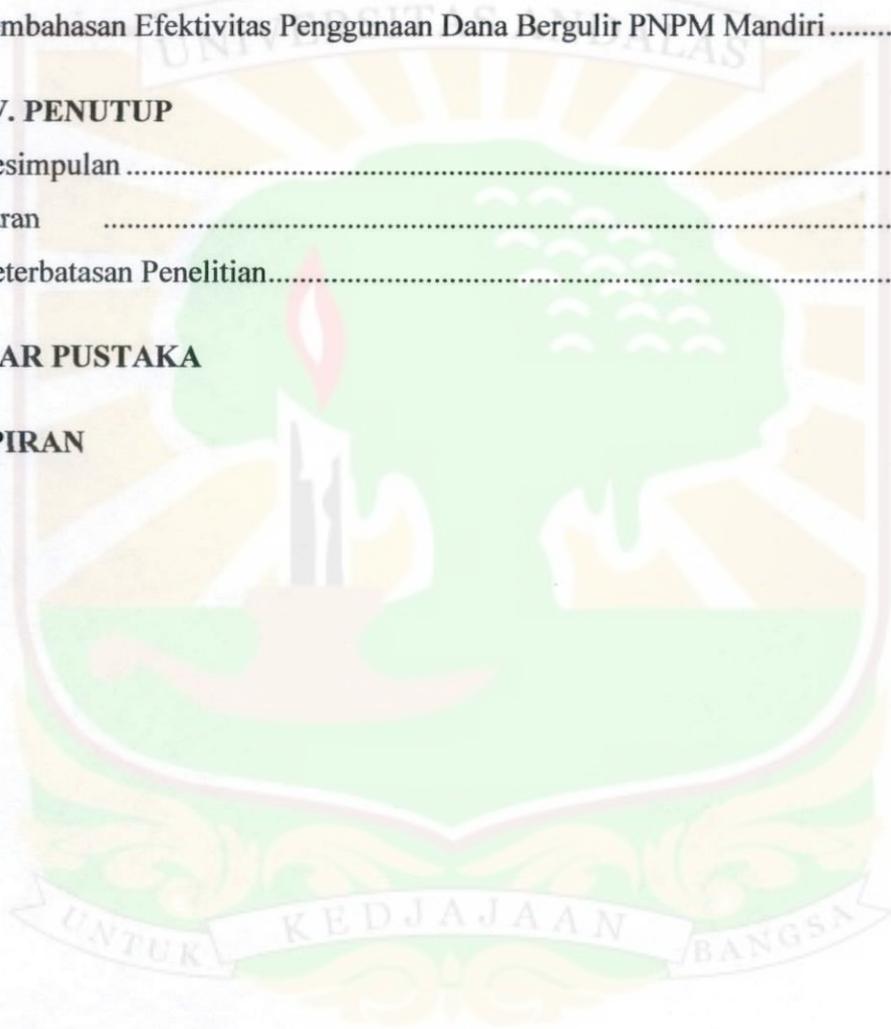
4.2.3.3. <i>Cash Ratio</i> .....	66
4.2.3.4. ROA.....	67
4.2.3.5. ROE.....	68
4.2.3.6. NPM.....	69
4.3. Pembahasan Efektivitas Penggunaan Dana Bergulir PNPM Mandiri.....	72

## **BAB V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	80
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	82

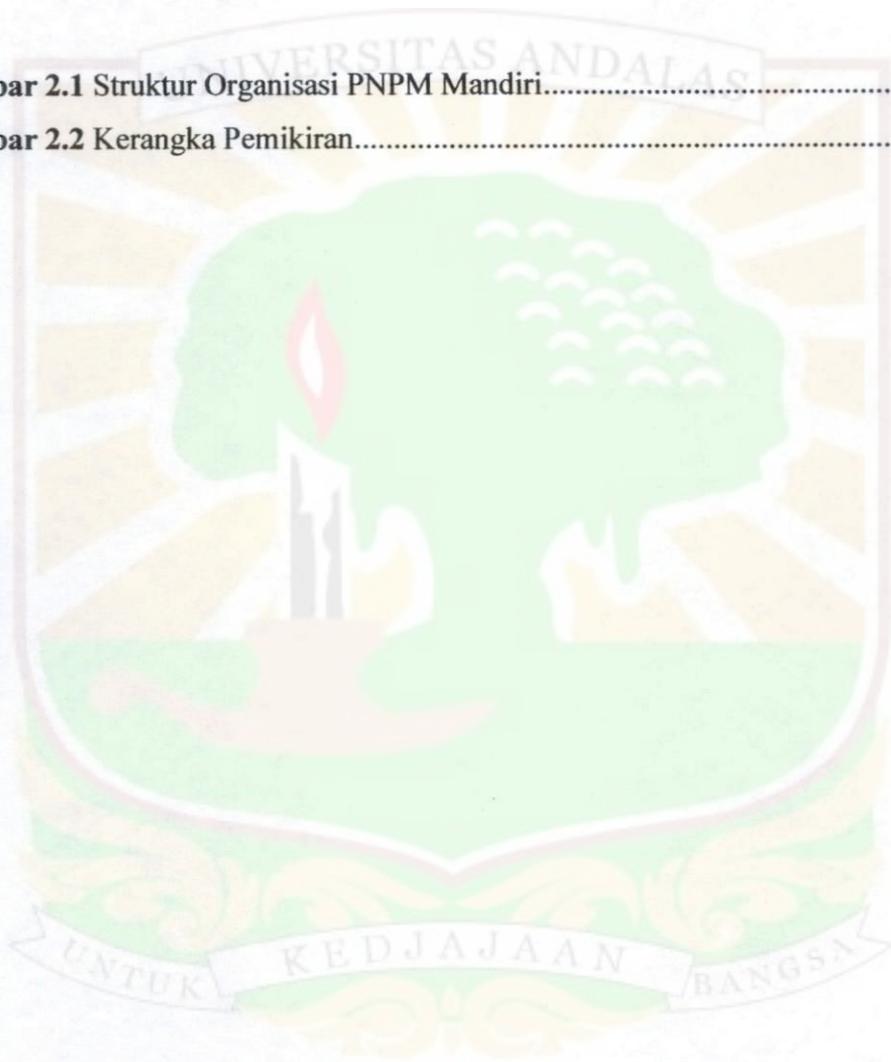
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Struktur Organisasi PNPM Mandiri.....	26
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Pemikiran.....	45



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Jumlah Rumah Tangga Miskin Di Kota Padang Menurut Kecamatan tahun 2006 – 2008 .....	6
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Pengelompokan Sampel Berdasarkan Usia.....	57
<b>Tabel 4.2</b> Pengelompokan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
<b>Tabel 4.3</b> Pengelompokan Sampel Berdasarkan Jenis Usaha .....	58
<b>Tabel 4.4</b> Pengelompokan Sampel Berdasarkan Jumlah Pendapatan .....	59
<b>Tabel 4.5</b> Rasio Likuiditas Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM.....	61
<b>Tabel 4.6</b> Rasio Profitabilitas Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM .....	62
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon <i>Current Ratio</i> .....	63
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon <i>Quick Ratio</i> .....	65
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon <i>Cash Ratio</i> .....	66
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon ROA .....	67
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon ROE.....	69
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Test Statistik Wilcoxon NPM.....	70
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Pengujian Hipotesis .....	71

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Pengambilan Data

Nilai *Current Ratio* Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Nilai *Quick Ratio* Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Nilai *Cash Ratio* Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Nilai ROA Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Nilai ROE Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Nilai NPM Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM Kel. Lubuk Begalung

Hasil Uji Wilcoxon *Current Ratio*

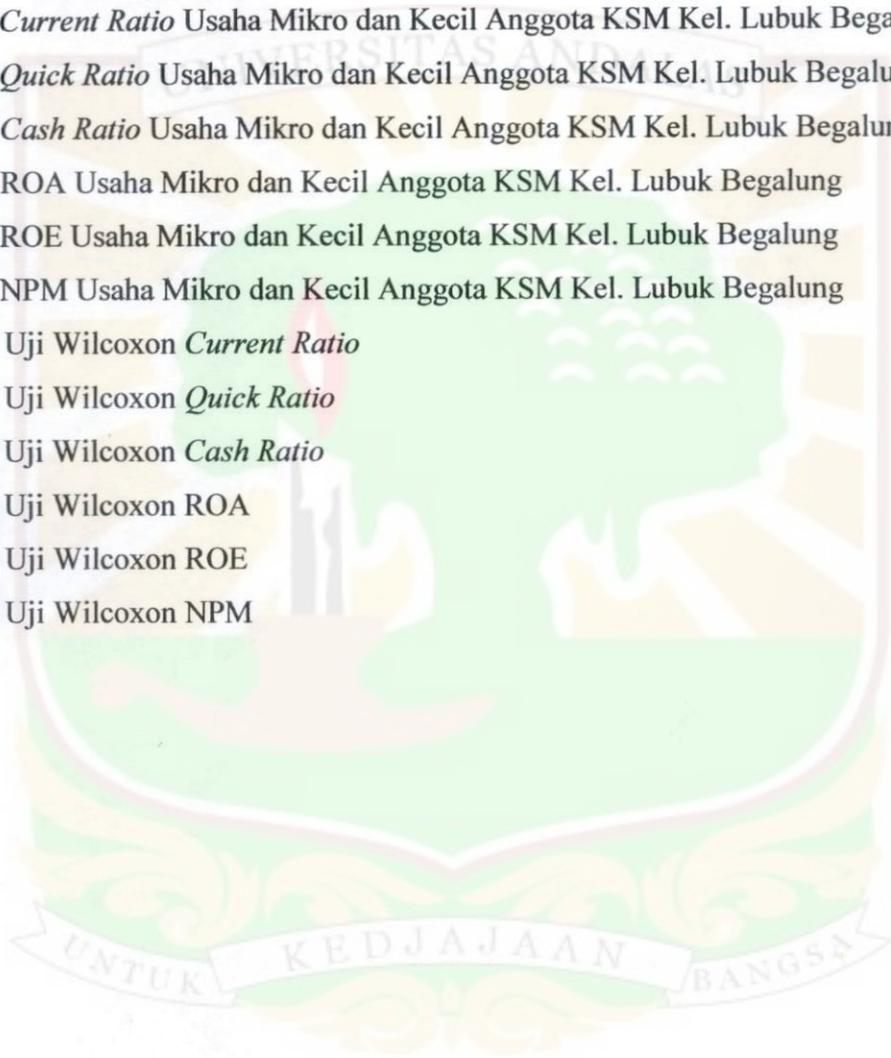
Hasil Uji Wilcoxon *Quick Ratio*

Hasil Uji Wilcoxon *Cash Ratio*

Hasil Uji Wilcoxon ROA

Hasil Uji Wilcoxon ROE

Hasil Uji Wilcoxon NPM



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sejak dahulu adalah kemiskinan. Angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 31,02 juta jiwa atau 13,33% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 237 juta jiwa. Meskipun jumlah ini sudah turun 1,51 juta jiwa dibandingkan penduduk miskin pada tahun 2009 yang sebesar 32,53 juta jiwa atau 14,15% (Badan Pusat Statistik, 2010). Namun tetap saja kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Permasalahan kemiskinan ini harus dapat diatasi oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Dalam mengatasi kemiskinan pemerintah telah melakukan beberapa program yaitu bantuan langsung tunai (BLT), kredit usaha rakyat (KUR), dan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). BLT merupakan program jangka pendek yang bersifat sementara, diarahkan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan ketergantungan serta tidak mendorong menguatnya *culture of poverty*. BLT yang diberikan adalah sebesar Rp 100.000 per bulan per rumah tangga sasaran. Bentuk uang tunai diberikan untuk mencegah turunnya daya beli masyarakat miskin yang disebabkan oleh naiknya harga BBM (Bapenas, 2006). KUR merupakan kredit kepada usaha mikro kecil menengah koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pembelian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank (serba serbi KUR BI). Sedangkan PNPM adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM Mandiri, 2010). Program-program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat lainnya adalah : PPK (Program Pengembangan Kecamatan) yang dilaksanakan Departemen Dalam Negeri, P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) yang dilaksanakan Departemen Pekerjaan Umum, P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil) yang dilaksanakan Departemen Pertanian, PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir) yang dilaksanakan Departemen Kelautan dan Perikanan, KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang dilaksanakan Departemen Sosial, dan lain-lain. Program-program tersebut berjalan sendiri-sendiri menurut kebijakan Departemen yang bersangkutan, tidak terintegrasi, parsial dan sektoral (Hadi, 2008).

PNPM merupakan program pemerintah yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat menciptakan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai (PNPM Mandiri, 2010). Program PNPM ini dikelola sepenuhnya oleh Bank Mandiri sehingga bernama PNPM Mandiri. PNPM Mandiri

hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program untuk menciptakan peluang kerja dan memberantas kemiskinan (Papanek, 2007). Sehingga dengan adanya program PNPM Mandiri ini rakyat miskin di Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Program PNPM Mandiri yang dicanangkan pemerintah ini terdiri dari PNPM Mandiri Perkotaan, PNPM Mandiri Pedesaan, dan PNPM Mandiri wilayah khusus dan daerah tertinggal. PNPM Mandiri Perkotaan ini bertujuan untuk membantu masyarakat miskin ada di daerah perkotaan. Program yang dilakukan oleh PNPM Mandiri perkotaan antara lain, perbaikan jalan, membangun drainase, program rehabilitasi rumah KK miskin dan bantuan dan bergulir. Program atau kegiatan harus diusahakan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat miskin. Memberdayakan masyarakat agar mereka mampu, perlahan-lahan, terlepas dari jeratan kemiskinan (PNPM Mandiri Perkotaan, 2011). Sedangkan PNPM Mandiri Pedesaan bertujuan untuk membantu masyarakat miskin di daerah pedesaan. Visi PNPM Mandiri pedesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan yaitu mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya atau pun luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinannya (PTO PNPM Mandiri Pedesaan, 2008). PNPM Mandiri wilayah khusus dan tertinggal berguna untuk membantu masyarakat di wilayah khusus dan di daerah tertinggal.

Dalam menjalankan kegiatannya PNPM Mandiri akan berhubungan dengan unit pengelola kegiatan (UPK) dan kelompok swadaya masyarakat (KSM). UPK merupakan lembaga yang berfungsi mengelola dana PNPM Mandiri di tingkat kecamatan baik dana untuk kegiatan fisik maupun kegiatan perguliran dana yang disalurkan pada kelompok-kelompok lain (Sofianto, dkk, 2009). Sedangkan KSM merupakan kelembagaan yang dirancang untuk membangun kembali kehidupan masyarakat mandiri yang mampu mengatasi kemiskinannya sendiri. Kelompok ini merupakan badan usaha kecil yang memiliki usaha sejenis (Elida dan Susanti, 2009). KSM akan menerima dana PNPM Mandiri melalui UPK dan disini akan diteliti apakah dana yang didapat dari PNPM Mandiri tersebut telah efektif digunakan oleh KSM itu sendiri. KSM dipilih karena untuk mendapatkan dana bergulir ini anggota KSM harus memiliki usaha terlebih dahulu. Dana tersebut akan digunakan oleh anggota KSM untuk mengembangkan usaha mereka. Disini penulis ingin meneliti apakah dana bergulir yang mereka terima telah dapat mengembangkan usaha mereka.

Pengukuran efektivitas pemberian dana bantuan PNPM Mandiri ini dapat dilihat dari membandingkan kinerja keuangan KSM sebelum menerima dana dan sesudah menerima dana. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Hapsari tahun 2009 tentang pemberian modal kerja pada usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Kediri memperlihatkan hasil bahwa modal kerja yang diberikan telah dialokasikan secara tepat oleh para pemilik UKM, karena sebagian besar persentase pengalokasian modal kerjanya digunakan untuk mengembangkan UKM tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Huda tentang dampak

pemberian kredit program CSR terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, memperlihatkan hasil bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan kondisi lapangan menunjukkan, sebagian besar responden tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal untuk memperoleh kredit. Oleh karena itu pemberian kredit program CSR dari perusahaan swasta sangat membantu penguatan modal bagi responden untuk menjalankan usaha. Peningkatan modal yang diperoleh ini akan menyebabkan skala usaha yang meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Dari kedua penelitian tersebut, program pengentasan kemiskinan dan bantuan modal merupakan program yang masih diharapkan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sehingga permasalahan pengentasan kemiskinan dengan memberikan modal usaha ini masih merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Dalam mengukur kinerja keuangan usaha mikro dan kecil rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio ini dipilih karena rasio ini cocok digunakan untuk mengukur kinerja keuangan usaha mikro dan kecil milik masyarakat yang rata-rata tidak memiliki hutang jangka panjang dan persediaan yang terlalu besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Hapsari tahun 2009 tentang pemberian modal kerja pada usaha kecil menengah (UKM) di Kabupaten Kediri, mereka juga menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini akan berfokus pada program pengentasan kemiskinan Kota Padang yaitu PNPM Mandiri Perkotaan di Kota Padang. Menurut Badan Pusat

Statistik kota Padang, jumlah rumah tangga miskin di Kota Padang pada tahun 2008 adalah sebanyak 29.661 rumah tangga miskin (BPS Sumbar, 2010). Dengan jumlah rumah tangga miskin yang sebanyak itu memungkinkan jika program PNPM Mandiri Perkotaan akan sangat bermanfaat di kota Padang. Berikut merupakan data banyak rumah tangga miskin di Kota Padang per kecamatan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Padang Menurut Kecamatan**  
**Tahun 2006 - 2008**

No	Kecamatan	2006	2007	2008
1	Padang Barat	2.677	2.677	2.725
2	Padang Selatan	3.425	3.425	2.800
3	Padang Timur	3.454	3.454	3.581
4	Padang Utara	2.357	2.357	1.748
5	Nanggalo	1.481	1.481	1.230
6	Kuranji	5.520	5.520	3.357
7	Pauh	2.231	2.231	1.683
8	Lubuk Begalung	6.564	6.564	4.473
9	Lubuk Kilangan	2.010	2.010	1.346
10	Koto Tangah	6.584	6.584	5027
11	Bungus Teluk Kabung	1.817	1.817	1.691
	<b>Jumlah</b>	<b>38.120</b>	<b>38.120</b>	<b>29.661</b>

([www.padang.go.id](http://www.padang.go.id), 28 Agustus 2011)

Dari tabel dapat dilihat, untuk persebaran secara geografis, maka konsentrasi rumah tangga miskin terbesar terdapat di Kecamatan Koto Tangah, diikuti oleh Lubuk Begalung dan Kuranji. Jumlah rumah tangga miskin di tiga kecamatan

tersebut hampir separuh atau mencapai 49% dari jumlah rumah tangga miskin di Kota Padang. Melalui program pengentasan kemiskinan, secara bertahap rumah tangga miskin di Kota Padang terus berkurang, sehingga pada tahun 2008 rumah tangga miskin turun menjadi 29.661 RTM atau telah berkurang sebanyak 8.459 RTM atau sebesar 22,19 persen, jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2006 dan 2007.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa tiga Kecamatan yang memiliki rumah tangga miskin terbanyak di Kota Padang adalah Koto Tangah, Lubuk Begalung dan Kuranji. Sehingga ketiga daerah tersebut merupakan daerah yang layak teliti. Dalam penelitian ini penulis memilih daerah penelitian di Kecamatan Lubuk Begalung Padang karena merupakan kecamatan yang memiliki rumah tangga miskin kedua terbanyak di Padang. Pada tahun 2010 dana yang PNPM Mandiri yang disalurkan di Kecamatan Lubuk Begalung adalah sebesar Rp. 1.675.000.000,- yang bersumber dari APBN dan APBD.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Analisis Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan pada Usaha Mikro dan Kecil Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil anggota KSM yang ada di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah mendapat dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil anggota KSM yang ada di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah mendapat bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori manajemen keuangan pada bidang sosial kemasyarakatan dengan melakukan evaluasi

terhadap kinerja manajemen program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

2. Bagi PNPM diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana efektivitas dana yang mereka berikan kepada kelompok swadaya masyarakat (KSM) sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi.
3. Bagi KSM diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan KSM dalam mengelola dana yang diberikan oleh PNPM sehingga dapat membantu KSM dalam mengevaluasi kinerja keuangan mereka.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai :

- Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas penggunaan dana bergulir yang diberikan PNPM Mandiri Perkotaan kepada kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang diukur dengan melihat perbandingan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum dan setelah menerima dana bantuan PNPM Mandiri Perkotaan tersebut.
- Kinerja keuangan tersebut akan diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Liquidity Ratio* (Rasio Likuiditas) dan *Profitability Ratio* (Rasio Profitabilitas).

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

- Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil anggota KSM penerima dana bergulir yang ada di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### Bab II Landasan teori

Bab ini merupakan landasan teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Bab III Metode penelitian

Bab ini berisikan pembahasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan.

#### Bab V Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Efektifitas**

Pengertian efektifitas secara umum adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan hasilnya dan apakah hasil tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengertian efektifitas menurut Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Efektifitas output dapat diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya dengan output realisasi atau sesungguhnya jika output anggaran besar dari output seharusnya disebut efektif. Adapun pengertian efektifitas menurut prasetyo Budi sarkono adalah Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah output.

Dari pengertian pengertian efektifitas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Jika output yang dihasilkan telah mencapai target atau melewati target maka cara yang dilakukan untuk mencapai output tersebut telah efektif.

## 2.2 PNPM Mandiri

### 2.2.1 Latar Belakang

Selama ini Indonesia memiliki banyak sekali program penanganan kemiskinan yang tersebar di berbagai Kementerian dan Lembaga, namun penanganan masalah kemiskinan dimaksud selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Karena itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007 untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Dengan adanya PNPM Mandiri, diharapkan program-program yang berjalan di masing-masing Kementerian atau Lembaga yang selama ini berjalan sendiri-sendiri dengan standar operasional yang berbeda diharapkan dapat disatukan dan terintegrasi. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuhkembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan; dan Percepatan



Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik.

Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sector dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri 2008 juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

Para Menteri sepakat untuk mengkonsolidasikan program-program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat ke dalam PNPM Mandiri dan sekitar 53 program di 22 kementerian/lembaga akan dikonsolidasikan ke dalam Kerangka PNPM Mandiri (17 program berbasis pemberdayaan masyarakat). Pelaksanaan Konsolidasi PNPM Mandiri akan efektif mulai pada Tahun 2009. Tahun 2008 adalah sebagai "masa transisi" untuk menyiapkan Konsolidasi program ke dalam PNPM Mandiri.

Pada Tahun 2008, Program yang belum dikonsolidasikan ke dalam PNPM Mandiri menggunakan lokasi yang telah ditetapkan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri setiap tahun. Seluruh pengelola program dalam PNPM Mandiri termasuk dalam Tim Pengendali PNPM Mandiri ( Tim Pelaksana, Tim Teknis, Tim Sosialisasi, Tim Monitoring dan Evaluasi, dsb) Tim Pengendali PNPM Mandiri Menindak lanjuti Konsolidasi Program ke dalam Wadah PNPM Mandiri

Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang selama ini sering berduplikasi antar proyek dan program diharapkan juga dapat diwujudkan dengan diintegrasikan ke dalam PNPM Mandiri. Mengingat proses pemberdayaan pada umumnya membutuhkan waktu 5-6 tahun, maka PNPM Mandiri akan dilaksanakan sekurang-kurangnya hingga tahun 2015. Hal ini sejalan dengan target waktu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals (MDGs). Pelaksanaan PNPM Mandiri yang berdasar pada indikator-indikator keberhasilan yang terukur akan membantu Indonesia mewujudkan pencapaian target-target MDGs tersebut (Kajian Deskriptif PNPM Mandiri)

### **2.2.2 Pengertian**

PNPM mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendamping, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak

untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang di capai.

### **2.2.3 Tujuan**

Tujuan Umum PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Tujuan khususnya PNPM Mandiri berdasarkan PTO PNPM Mandiri meliputi:

1. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
2. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya local.
3. Mengembangkan kapasitas pemerintahan dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
4. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
5. Melembagakan pengelolaan dana bergulir.
6. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat.

#### **2.2.4 Pendekatan**

Pendekatan atau upaya-upaya rasional dalam mencapai tujuan program dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan program adalah pembangunan yang berbasis masyarakat dengan:

1. Menggunakan kecamatan sebagai lokus program untuk mengharmonisasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program.
2. Memposisikan masyarakat sebagai penentu/pengambil kebijakan dan pelaku utama pembangunan pada tingkat lokal.
3. Mengutamakan nilai-nilai universal dan budaya lokal dalam proses pembangunan partisipatif.
4. Menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya dan geografis.
5. Melalui proses pemberdayaan yang terdiri atas pembelajaran, kemandirian, dan keberlanjutan.

#### **2.2.5 Kategori Program**

Program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. PNPM-Inti : terdiri dari program/kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis kewilayahan, yang mencakup PPK, P2KP, PISEW, dan P2DTK.
2. PNPM-Penguatan : terdiri dari program-program pemberdayaan masyarakat berbasis sektoral, kewilayahan, serta khusus untuk mendukung

penanggulangan kemiskinan yang pelaksanaannya terkait pencapaian target tertentu. Pelaksanaan program-program ini di tingkat komunitas mengacu pada kerangka kebijakan PNPM Mandiri.

### **2.2.6 Komponen Program**

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:

#### **a) Pengembangan Masyarakat**

Komponen pengembangan masyarakat mencakup serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumberdaya, pemantauan, dan pemeliharaan hasil-hasil yang telah dicapai. Untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan, dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

b) Bantuan Langsung Masyarakat

Komponen Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

c) Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal

Komponen peningkatan kapasitas pemerintahan dan pelaku lokal adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal/kelompok peduli lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi yang positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menyelenggarakan hidupnya secara layak. Kegiatan terkait dalam komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

d) Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program

Komponen bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi, dan pengembangan program.

### **2.2.7 Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan PNPM-Mandiri pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat meliputi:

- a. Penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial, dan ekonomi secara padat karya;
- b. Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini;
- c. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs;
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik.

### **2.2.8 Sumber Dana**

Sumber dana pelaksanaan PNPM Mandiri berasal dari:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik yang bersumber dari Rupiah Murni maupun dari pinjaman/hibah;

2. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, terutama untuk mendukung penyediaan dana pendamping bagi kabupaten dengan kapasitas fiskal rendah;
3. APBD Kabupaten/Kota sebagai dana pendamping, dengan ketentuan minimal 20 (dua puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal rendah dan minimal 50 (lima puluh) persen bagi kabupaten/kota dengan kapasitas fiskal menengah ke atas dari total BLM di kabupaten/kota;
4. Kontribusi swasta sebagai perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility);
5. Swadaya masyarakat (asosiasi profesi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan individu/kelompok peduli lainnya).

Dana yang bersumber dari APBD, kontribusi swasta, dan swadaya masyarakat tersebut merupakan kontribusi yang harus bersinergi dengan dana dari APBN, dengan mengikuti ketentuan pengelolaan keuangan negara dan mekanisme program. Dana yang berasal dari pendanaan luar negeri, baik hibah maupun pinjaman, selain mengikuti ketentuan yang berlaku juga bersifat co-financing, sehingga memungkinkan pemanfaatan berbagai sumber pendanaan secara optimal. Pemanfaatan dana tersebut dikoordinasikan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri.

Sumber-sumber dana bagi pelaksanaan PNPM Mandiri tersebut di atas digunakan untuk keperluan komponen-komponen program yaitu:

- a) Pengembangan Masyarakat;
- b) Bantuan Langsung Masyarakat (BLM);
- c) Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal;
- d) Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program.

Dalam pelaksanaan komponen-komponen program tersebut di atas, khususnya komponen BLM, harus memperhatikan aspek peruntukan dana dan daftar larangan (negative list) yang telah ditetapkan oleh masing-masing program. Pengaturan penganggaran dan penyaluran dana BLM menggunakan mekanisme yang mendukung pembangunan partisipatif, antara lain melalui:

- a) BLM yang berasal dari APBN dan APBD menggunakan rekening bagian anggaran non sektor.
- b) Penyaluran dana BLM ini langsung ke rekening masyarakat sesuai dengan usulan yang diajukan.
- c) Satuan Kerja bertanggungjawab terhadap pelaksanaan sistem administrasi dan realisasi pencairan DIPA yang dikelolanya.
- d) Dana BLM dikelola secara mandiri oleh masyarakat.
- e) Penganggaran untuk kegiatan-kegiatan atau program-program pemberdayaan, khususnya komponen dana BLM dapat diperlakukan sebagai kegiatan dan anggaran yang bersifat lebih dari satu tahun.

Pengaturan penganggaran dan penyaluran dana untuk komponen pengembangan masyarakat, peningkatan kapasitas pemerintahan dan pelaku lokal, bantuan pengelolaan dan pengembangan program mengikuti ketentuan dan mekanisme pengelolaan program. Pemanfaatan anggaran sektoral dan daerah untuk program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat menggunakan aturan berbasis kinerja dengan tetap mengedepankan sinkronisasi anggaran antar sektor dan masyarakat melalui proses perencanaan partisipatif.

Untuk menjamin keterpaduan dan sinkronisasi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan berbasis masyarakat beserta anggarannya harus dikoordinasikan dan mendapat persetujuan dari Tim Koordinasi Nasional atau Provinsi atau Kabupaten/Kota, sesuai jenjang pemerintahan, sebelum pengesahan DPRD/DPR.

### **2.2.9 Pengendalian**

#### **1. Pemantauan dan pemeriksaan partisipatif oleh masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan pemeriksaan dari mulai perencanaan partisipatif tingkat desa hingga kabupaten/kota dan pelaksanaan PNPM Mandiri.

## **2. Pemantauan dan pemeriksaan oleh Pemerintah**

Kegiatan ini dilakukan secara berjenjang dan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan PNPM Mandiri dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku dan dana dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program.

## **3. Pemantauan dan pengawasan oleh Konsultan dan Fasilitator**

Pemantauan dan pengawasan oleh konsultan akan dilakukan secara berjenjang dari tingkat nasional, regional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan sistem informasi pengelolaan program dan kunjungan rutin ke lokasi program. Pengawasan melekat juga dilakukan oleh fasilitator dalam setiap tahapan pengelolaan program dengan maksud agar perbaikan dan penyesuaian pelaksanaan program dapat dilakukan dengan segera.

## **4. Pemantauan independen oleh berbagai pihak lainnya**

PNPM Mandiri membuka kesempatan bagi berbagai pihak, antara lain, LSM, universitas, wartawan yang ingin melakukan pemantauan secara independen terhadap PNPM Mandiri dan melaporkan temuannya kepada proyek atau instansi terkait yang berwenang.

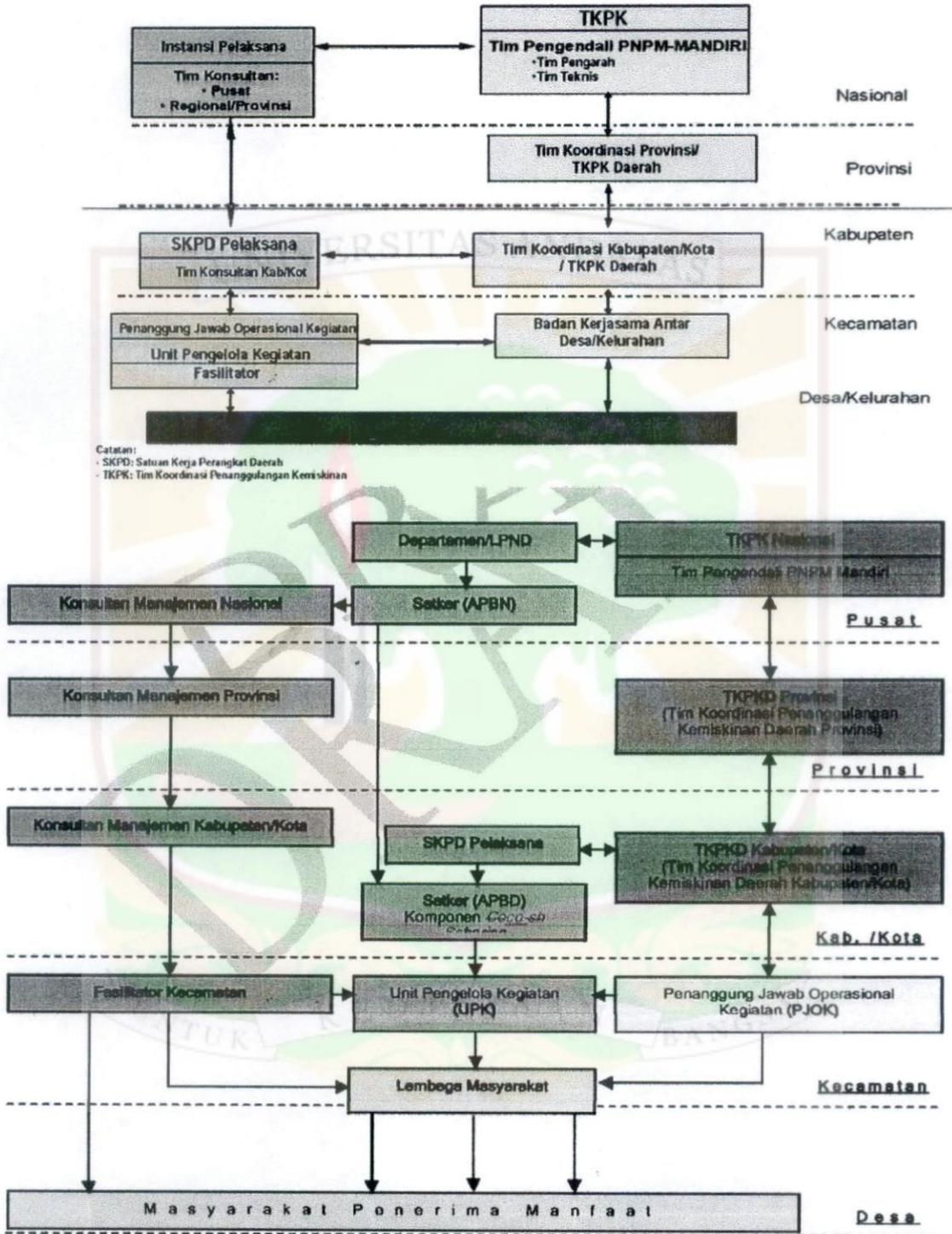
## **5. Kajian Keuangan dan Audit**

Untuk mengantisipasi dan memastikan ada atau tidaknya penyimpangan penggunaan dana, maka Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pengawas Daerah (Bawasda) sebagai lembaga audit milik pemerintah akan melakukan pemeriksaan secara rutin di beberapa lokasi yang dipilih secara acak.

### **2.2.10 Stuktur Kelembagaan**

Struktur kelembagaan PNPM Mandiri mencakup seluruh pihak yang bertanggungjawab dan terkait dalam pelaksanaan serta upaya pencapaian tujuan PNPM Mandiri, meliputi unsur pemerintah, fasilitator dan konsultan pendamping, serta masyarakat baik di pusat maupun daerah. Secara umum, struktur organisasi PNPM Mandiri digambarkan berikut ini.

### STRUKTUR ORGANISASI PNPM-MANDIRI



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PNPM-Mandiri  
 Sumber : Pedoman Umum PNPM Mandiri

### **2.3 Lembaga Keswadayaan Masyarakat**

Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) adalah lembaga yang dirancang untuk membangun kembali kehidupan masyarakat mandiri yang mampu mengatasi kemiskinannya dan mengemban misi untuk menumbuhkan kembali ikatan-ikatan sosial dan menggalang solidaritas sosial sesama warga agar saling bekerja sama demi kebaikan bersama. LKM beranggotakan warga komunitas yang diakui komitmennya, seperti perwakilan warga RT/RW, perwakilan organisasi sosial dan kemasyarakatan, kelompok perempuan (PKK), tokoh masyarakat, atau tokoh agama. Unsur aparatur daerah, misalnya anggota LKMD, dapat berpartisipasi dalam LKM dalam kapasitas pribadi.

Peran pokok LKM adalah menilai dan memberikan persetujuan, serta mengkoordinasikan rencana-rencana kegiatan KSM, baik yang berupa kelompok-kelompok usaha bersama (Kube), maupun kelompok pembangunan prasarana dasar lingkungan. LKM mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan pengelolaan dana bergulir di masyarakat wilayah penerima bantuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, LKM didampingi dan dibantu oleh KMW dan fasilitator kelurahan yang bertugas di lapangan. LKM bertanggung jawab atas hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dan pemantauan kegiatan dan organisasi kerja KSM dalam pembangunan prasarana dan sarana dasar lingkungan dan kegiatan pengembangan usaha.

2. Menyusun dan menetapkan kegiatan-kegiatan KSM yang diprioritaskan pendanaannya, dan mengajukan kepada PJOK sebagai lampiran SPPB yang ditandatangani bersama oleh LKM dan PJOK.
3. Mengkaji dan menyetujui permintaan pencairan dana bantuan (pembangunan prasarana dan sarana dasar atau pengembangan usaha), sesuai dengan tahapan-tahapan pengerjaannya di lapangan (atas rekomendasi KMW).
4. Mengelola dana Mandiri Perkotaan melalui UPK sebagai unsur pelaksana pengelolaan LKM.
5. Menjamin keterbukaan dalam penggunaan dana serta meningkatkan kesadaran akan hak dan tanggung jawab pihak-pihak yang berkepentingan.
6. Menyadarkan dan meyakinkan kaum perempuan dan generasi muda akan hak yang sama untuk berperan serta.
7. Menyediakan papan informasi di tempat yang mudah dijangkau dan mengumumkan daftar usulan KSM, laporan kemajuan fisik dan keuangan KSM dan laporan keuangan LKM.
8. Menyediakan kotak saran dan keluhan yang menyangkut pelaksanaan Mandiri Perkotaan kemudian menindaklanjuti setiap saran dan keluhan yang dimasukkan ke dalam kotak saran tersebut.
9. Memberikan penghargaan terhadap usulan proyek yang baik sesuai dengan kriteria yang disepakati bersama KSM-KSM sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.

Pada dasarnya, seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan LKM bekerja atas dasar prinsip-prinsip kesukarelaan. Meskipun demikian beberapa orang yang mengurus kegiatan-kegiatan penting tertentu yang membutuhkan waktu perhatian, seperti ketua LKM, bendahara, penagih, dan kader masyarakat, dapat diberikan imbalan dengan catatan tugasnya telah dikerjakan dengan baik.

#### **2.4 Kelompok Swadaya Masyarakat**

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan target penerima bantuan PNPM-P2KP yang sesungguhnya. KSM penerima bantuan PNPM-P2KP harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Beranggotakan minimal tiga orang (dari rumah tangga yang berbeda).
2. Anggota berasal dari keluarga berpenghasilan rendah berdasarkan kesepakatan antara Lurah, Kepala Desa, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, dan warga masyarakat lainnya.
3. Jumlah anggota yang tidak berasal dari keluarga miskin (namun diajak bergabung karena memiliki keterampilan tertentu yang dibutuhkan), dibatasi tidak lebih dari sepertiga jumlah anggota KSM.

Tiap KSM mendapatkan dana hanya sekali (setidak-tidaknya sampai tidak ada lagi usulan KSM lain yang dinilai layak namun belum pernah mendapatkan bantuan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi sebanyak mungkin KSM. Kaum perempuan sangat dianjurkan untuk terlibat aktif dalam KSM dan akan mendapatkan perlakuan serta kesempatan yang sama. KSM diperkenankan untuk

menambah jumlah anggotanya dengan aturan main internal yang mereka susun sendiri. Namun demikian, yang harus bertanggung jawab atas pembayaran dana pinjaman PNPM-P2KP sampai lunas adalah para anggota yang terdaftar pada saat pinjaman diberikan/disetujui. Jumlah dan penentuan dana yang didapat KSM penerima bantuan harus berdasarkan kelayakan usulan kegiatan. KSM tidak dianjurkan membuka warung baru, terutama bagi kawasan yang keadaan pasarnya telah mencapai titik jenuh. Ketentuan mengenai pinjaman adalah sebagai berikut :

- a) Pinjaman harus dikembalikan dalam waktu 12 bulan.
- b) Tingkat bunga pinjaman adalah minimal 0,5 % per tahun.
- c) Jadwal pembayaran kembali ditentukan atas dasar kesepakatan antara KSM peminjam dan LKM.
- d) Dana pembayaran kembali harus dimasukkan kedalam rekening LKM di bank pemerintah yang ditunjuknya, kemudian digulirkan kembali dengan mengutamakan prinsip yang sama.

Lembaga Keswadayaan Masyarakat ini memiliki tiga (3) Unit Pengelola Kegiatan yang bertugas menetapkan kebijakan dan mengawasi proses pemanfaatan dana bantuan langsung masyarakat (BLM) sehari-hari. UPK ini terdiri atas :

1. UPK Komponen Lingkungan :
  - a. Pembangunan sarana dan prasarana perumahan dan permukiman, baik kepentingan masyarakat umum, dan/atau kepentingan warga miskin (rumah kumuh, dll).

- b. Pengelolaan kegiatan bergulir untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana perumahan dan permukiman seperti arisan MCK, jalan setapak, perbaikan rumah, dll..
2. UPK Komponen Sosial :
- a. Pelatihan KSM untuk pengembangan kapasitas/ penguatan organisasi. Penyiapan dan penciptaan peluang usaha melalui pelatihan dan praktek ketrampilan usaha bagi warga-warga miskin yang belum produktif.
  - b. Program sosial yang sifatnya bantuan yg diupayakan berkelanjutan seperti program peningkatan gizi balita, program penuntasan wajib belajar 9 tahun, dll.
3. UPK Komponen Ekonomi :
- a. Usaha ekonomi produktif.
  - b. Pengembangan modal ekonomi keluarga, yang bermanfaat langsung bagi peningkatan pendapatan keluarga miskin.

Setelah program selesai dilaksanakan dan daerah tersebut tidak termasuk kedalam daerah yang diikutsertakan dalam program tahun berikutnya, masyarakat bebas untuk meneruskan lembaga masyarakat tersebut dengan bentuk lembaga diserahkan kepada keputusan masyarakat (Kajian Deskriptif PNPM Mandiri).

## 2.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Brigham & Houston, 2009). Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden dimasa depan (Brigham & Houston, 2006).

Beberapa rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisis keuangan, sementara yang lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik. Analisis rasio berikut untuk diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan (Wild, 2005):

1. Analisis Kredit (Risiko)
  - a. Likuiditas. Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek
  - b. Struktur modal dan solvabilitas. Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang

## 2. Analisis Profitabilitas

- a. Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment* – ROI).

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang

- b. Kinerja operasi. Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

- c. Pemanfaatan aktiva (*asset utilization*). Untuk menilai efektivitas dan intensitas aktiva dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran (*turnover*).

## 3. Penilaian

- a. Untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (saham)

### 2.5.1 Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut adalah (Harahap, 2006):

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)

5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "time series".
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

### 2.5.2 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika ada data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

### **2.5.3 Jenis Rasio Keuangan**

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: rasio leverage, produktifitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya (Harahap, 2006). Adapun jenis rasio keuangan yang sering digunakan:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas/Rentanbilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Pertumbuhan
7. Market Based (Penilaian Pasar)
8. Rasio Produktivitas

#### 2.5.4 Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lainya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancar. Suatu analisis rasio likuiditas lengkap meminta digunakanya anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainya dengan kewajiban lancar, analisis rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat dan mudah untuk digunakan. Rasio likuiditas yang akan digunakan yaitu (Bringham & Houston, 2006):

- *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apa bila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar (Harahap, 2006). Rumus yang digunakan

$$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Quick Ratio* digunakan juga untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar namun tidak memperhitungkan persediaan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* (Harahap,2006). Rumus yang digunakan

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{asset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Cash Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar. Rumus yang digunakan

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

### 2.5.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan. Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Brigham & Houston, 2006):

- *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset yang ditanamkan memberi keuntungan yang optimal. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

- *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan laba. Semakin besar semakin bagus.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

- *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

## 2.6 Usaha Mikro dan Kecil

Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia menunjukkan peran yang strategis dalam mempertahankan dan memulihkan perekonomian nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah, Bank Indonesia dan berbagai pihak telah memberikan perhatian terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah tersebut (Peraturan Bank Indonesia, 2005). Pengertian usaha mikro dan kecil adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UURI No. 20, 2008).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UURI No. 20, 2008).

Kriteria usaha mikro dan kecil menurut UU ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha tersebut yaitu (UURI No. 20, 2008):

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Jabal Tarik Ibrahim dan Hanif Fitria Hapsari (2009)	Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja Di Kabupaten Kediri	<i>Current Ratio, Quik Ratio, Cash Ratio, ROA, ROE, Net Profit Margin, dan Basic Earning Power.</i>	Pengalokasian dana bergulir modal kerja yang dilakukan oleh para pengusaha sudah tepat sasaran, karena sebagian besar persentase pengalokasiannya telah digunakan untuk modal kerja usaha. Penerimaan dana ini ternyata tidak memberikan perbaikan yang cukup baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena sebagian besar perusahaan mengalami penurunan nilai rasio yaitu rasio <i>Net Profit Margin</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
2.	Lukytawati Anggraeni dan Aji Muchamad Huda (2009)	Dampak Pemberian Kredit Program CSR Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat	Peningkatan pendapatan, Total nilai asset, Lama pendidikan, Dummy sektor perdagangan, Dummy sektor pertanian, dan Dummy kredit program CSR	<i>Dummy</i> kredit berpengaruh nyata positif pada taraf nyata sepuluh persen. Hal ini berarti pemberian kredit berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan kondisi dilapangan menunjukkan, sebagian besar responden tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal untuk memperoleh kredit. Oleh karena itu pemberian kredit program CSR dari perusahaan swasta sangat membantu penguatan modal bagi responden untuk menjalankan usaha. Peningkatan modal yang diperoleh ini akan menyebabkan skala usaha yang meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
3.	Susiana (2009)	Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)	<i>RAR, PAR, CCr, ROI, NPM, dan ROA, ROE</i>	Kinerja keuangan BKM secara umum berada diantara nilai minimum dan memuaskan, jadi pengelolaan dana BKM cukup efektif Dengan uji Wilcoxon hasilnya terdapat perbedaan signifikan sesudah penerimaan dana bergulir. Dari 80 responden KSM di lingkungan kelurahan, terdapat 54% KSM mengalami peningkatan pendapatan, 20% KSM mampu menambah tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan 10% mampu membuka cabang usaha di tempat lain.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

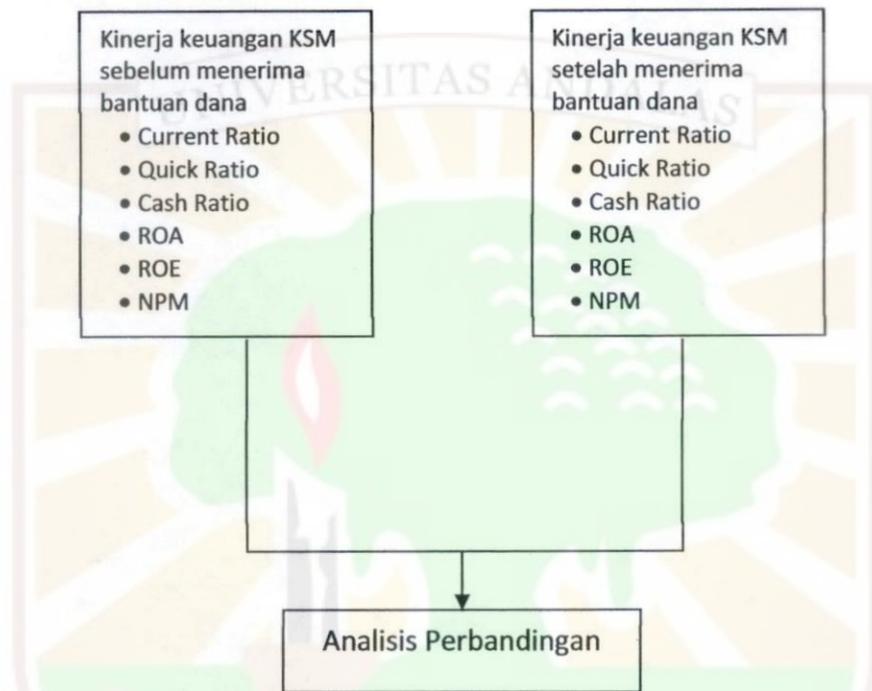
PNPM Mandiri merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk pemberantas kemiskinan di Indonesia. PNPM Mandiri hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program untuk menciptakan peluang kerja dan memberantas kemiskinan (Papanek, 2007). Sehingga dengan adanya program PNPM Mandiri ini rakyat miskin di Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

PNPM Mandiri Perkotaan merupakan program yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin diperkotaan. Program yang dilakukan oleh PNPM Mandiri perkotaan antara lain, perbaikan jalan dan membangun drainase, program rehabilitasi rumah KK miskin dan juga memberikan dana bantuan pada usaha kecil dan mikro. PNPM Mandiri Perkotaan ini akan dibantu oleh unit pengelola kegiatan (UPK) dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. UPK ini nantinya akan memberikan dana pada usaha kecil dan mikro anggota KSM. KSM merupakan kelembagaan yang dirancang untuk membangun kembali kehidupan masyarakat mandiri yang mampu mengatasi kemiskinannya sendiri. Kelompok ini merupakan badan usaha kecil yang memiliki usaha sejenis (Elida dan Susanti, 2009). Usaha kecil dan mikro anggota KSM akan menerima dana PNPM Mandiri melalui UPK dan disini akan diteliti apakah dana yang didapat dari PNPM Mandiri tersebut telah efektif digunakan oleh usaha kecil dan mikro anggota KSM itu sendiri.

Pengukuran efektivitas pemberian dana bantuan PNPM Mandiri Perkotaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan usaha kecil dan mikro anggota KSM tersebut. Kinerja keuangan usaha kecil dan mikro anggota KSM akan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio ini dipilih karena pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah usaha kecil dan mikro yang memiliki modal yang relatif kecil, aktiva yang kecil, dan laba yang kecil. Sehingga rasio yang cocok untuk mengukur kinerja keuangannya adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Pada rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* sedangkan pada rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, *ROE*, dan *NPM*.

Pengukuran efektivitas pemberian dana bantuan ini dapat dilihat dari membandingkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum menerima dana dan sesudah menerima dana (Ibrahim & Hapsari, 2007). Pemberian dana bantuan ini disebut efektif jika telah terjadi peningkatan kinerja keuangan usaha kecil dan mikro anggota KSM setelah mendapat bantuan dana PNPM Mandiri Perkotaan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dari para penerima bantuan PNPM Mandiri Perkotaan ini

Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1

$H_{01}$ : Diduga tidak terdapat perbedaan *current ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>1</sub>: Diduga terdapat perbedaan *current ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hipotesis 2

Ho<sub>2</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan *quick ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>2</sub>: Diduga terdapat perbedaan *quick ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hipotesis 3

Ho<sub>3</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan *cash ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>3</sub>: Diduga terdapat perbedaan *cash ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hipotesis 4

Ho<sub>4</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>4</sub>: Diduga terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hipotesis 5

Ho<sub>5</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>5</sub>: Diduga terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hipotesis 6

Ho<sub>6</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>6</sub>: Diduga terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada KSM sebelum dan setelah menerima dana bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan. Pengukuran yang digunakan adalah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkapkan fakta mengenai analisis efektivitas dana bantuan PNPM Mandiri Perkotaan pada KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sekaran, 2006). Metode kuantitatif yaitu penelitian yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya dengan menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2009).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima dana bantuan dari PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Lubuk Begalung Padang.

Sampel dalam penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara proposional.

Pengambilan sampel secara proposional ini merupakan bentuk dari pengambilan sampel probabilitas, di dalam pengambilan sampel secara proposional yaitu dapat mewakili populasi tertentu (Cooper & Schindler, 2006). Dalam penelitian ini terdapat 40 KSM dengan total jumlah anggota populasi sebanyak 327 orang. Untuk mewakili populasi diambil sampel satu orang per KSM sehingga jumlah sampel adalah 40 orang.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar. Rumus yang digunakan

$$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Quick Ratio* digunakan juga untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar namun tidak memperhitungkan persediaan. Rumus yang digunakan

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{asset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Cash Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar. Rumus yang digunakan

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

## 2. Ratio Profitabilitas

- *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset yang ditanamkan memberi keuntungan yang optimal.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

- *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

- *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sekaran, 2006). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang nantinya akan diperoleh dengan meminta data tersebut langsung pada pemilik KSM tersebut. Alasan digunakan metode dokumentasi ini adalah data yang diperoleh sudah terjadi dan sudah ada dalam bentuk dokumen.

### 3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Dalam statistik deskriptif ini dapat dilihat perbandingan dan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi sehingga tidak perlu diuji signifikansinya. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini adalah :

#### 1. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar. Rumus yang digunakan

$$\text{current ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Quick Ratio* digunakan juga untuk mengukur kemampuan asset lancar membayar hutang lancar namun tidak memperhitungkan persediaan. Rumus yang digunakan

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{asset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- *Cash Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan kas dalam menutupi hutang lancar. Rumus yang digunakan

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

## 2. Ratio Profitabilitas

- *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset yang ditanamkan memberi keuntungan yang optimal.

$$\text{ROA} = \frac{\text{labar setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

- *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang ditanamkan dapat menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{labar setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

- *Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{labar setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

### 3.4.2 Uji Beda Wilcoxon

Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan ke 6 nilai rasio keuangan sebelum dan sesudah penerimaan dana bantuan PNPM Mandiri Perkotaan. Teknik wilcoxon ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2009).

Uji dua sampel yang saling berhubungan untuk mengetahui perbedaan antar-kelompok hasil pengukuran yang berpasangan pada rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) dan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan sebelum dan sesudah penerimaan dana bergulir.

Untuk hal ini digunakan uji wilcoxon yaitu untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal (Santoso, 2011). Pengolahan uji wilcoxon dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.

Uji hipotesis :

$H_0$  :  $d = 0$  (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1$  :  $d \neq 0$  (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan )

Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan.

Statistik uji

$$Z = \frac{T - \left[ \frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Dimana :

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif) atau jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif daripada selisih yang positif)

(Sugiyono, 2009)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Tempat penelitian ini adalah Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), Kecamatan Lubuk Begalung merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di Kota Padang. Perekonomian masyarakat Lubuk Begalung terus berkembang terutama di sektor usaha mikro dan kecil. Untuk membantu perkembangan usaha mikro dan kecil di Lubuk Begalung pemerintah memberikan bantuan dana bergulir yang berasal dari program PNPM Mandiri Perkotaan.

Di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang program PNPM berjalan dengan sangat baik. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program ini cukup tinggi sehingga keberlangsungan program ini terjaga. Kelurahan Lubuk Begalung sendiri memiliki satu UPK dan memiliki 40 KSM ekomomi. Satu KSM beranggotakan lima sampai sepuluh orang. Jumlah seluruh populasi adalah sebanyak 327 orang. Untuk mewakili populasinya penulis mengambil satu orang pengusaha per KSM. Sehingga total sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 40 orang pengusaha mikro dan kecil yang menerima bantuan dana bergulir di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

Pengusaha mikro dan kecil yang menjadi sampel memiliki perbedaan rentang usia. Berikut data pengelompokan responden berdasarkan usia:

**Tabel 4.1**  
**Pengelompokan Sampel Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
21 – 30	1	2,5%
31 – 40	17	42,5%
41 – 50	19	47,5%
> 51	3	7,5%
Jumlah		100%

*Sumber: Data diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa persentase terbesar usia pengusaha mikro yang menjadi sampel adalah usia 41 – 50 tahun. Sedangkan persentase terkecil adalah usia 21 – 30 tahun. Ini berarti bahwa penerima dana PNPM mandiri sebagian besar berusia 41 – 50 tahun, yaitu sebanyak 19 orang.

Selain usia yang berbeda, latar belakang pendidikan pengusaha yang menjadi sampel pun berbeda. Namun pada umumnya pemilik usaha mikro dan kecil tersebut tamatan SMA. Berikut data pengelompokan responden berdasarkan latar belakang pendidikan:

**Tabel 4.2**  
**Pengelompokan Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	2,5%
SMP	3	7,5%
SMA	36	90%
Diploma	0	0%
Sarjana	0	0%
Magister	0	0%
Jumlah	40	100%

*Sumber: Data diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan pengusaha adalah tamatan SMA. Persentase pengusaha mikro dan kecil tamatan SMA adalah 90%. Jumlah pengusaha mikro dan kecil tamatan SMA adalah 36 orang. Ini berarti bahwa tingkat pendidik terakhir para pengusaha sudah cukup tinggi. Sedangkan persentase terkecil adalah SD yaitu 2.5% yang berjumlah satu orang.

Usaha yang dijalankan oleh anggota KSM yang menjadi sampel sangat beragam, namun dapat dikategorikan dalam tiga jenis usaha yaitu usaha makanan dan minuman, usaha barang dagang, dan usaha jasa. Berikut data jenis usaha yang dijalankan oleh sampel penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Pengelompokan Sampel Berdasarkan Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Usaha Makanan dan Minuman	20	50%
Usaha Barang Dagang	15	37,5%
Usaha Jasa	5	12,2%
Jumlah	40	100%

*Sumber: Data diolah, 2011*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh pengusaha mikro dan kecil sebagian adalah usaha makanan dan minuman. Dapat dilihat bahwa persentase usaha makanan dan minuman adalah 50% yaitu setengah dari sampel yang diambil. Usaha ini dijalankan oleh 20 orang pengusaha yang menjadi sampel. Dan 37,5% menjalankan usaha barang dagang yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan usaha jasa hanya dijalankan oleh 5 orang yaitu 12,5%.

Dari segi pendapat usaha mikro dan kecil anggota KSM juga beragam. Pendapatan usaha mikro dan kecil anggota KSM dihitung per bulan. Berikut pengelompokan sampel berdasarkan jumlah pendapatnya:

**Tabel 4.4**  
**Pengelompokan Sampel Berdasarkan Jumlah Pendapatan**

Jumlah Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp 1.000.0000 – Rp 5.000.000	13	32.5%
Rp 5.100.0000 – Rp 10.000.000	15	37,5%
>Rp 10.100.000	12	30%
Jumlah	40	100%

*Sumber: Data diolah, 2011*

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa pendapat usaha mikro dan kecil anggota KSM paling banyak adalah berjumlah Rp 5.100.000 – Rp 10.0000.0000 yaitu sebanyak 15 orang (37,5%). Dan usaha mikro dan kecil yang berpendapatan Rp 1.000.000 – Rp 5.000.0000 sebanyak 32.5% yaitu 13 orang. Dan sisanya 30% memiliki pendapatan diatas Rp 10.100.000 yaitu 12 orang.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas dari pengusaha mikro dan kecil adalah perempuan yaitu sebanyak 33 orang atau sekitar 82,5% dan laki-laki sebanyak 7 orang atau sekitar 17,5%. Sedangkan dari status pernikahan, rata-rata pengusaha mikro dan kecil yang menjadi sampel telah menikah (97,5%), hanya terdapat satu orang yang belum menikah (2,5%).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari pengusaha tersebut seperti data aktiva lancar dan total aktiva yang dimiliki oleh pengusaha, hutang lancar, kas, persediaan, modal, penjualan dan laba bersih. Data ini akan digunakan untuk menghitung kinerja keuangan usaha mikro dan kecil tersebut yang meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *ROA*, *ROE*, dan *NPM*.

#### **4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif pada penelitian adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Uma, 2006). Dalam statistik deskriptif ini dapat dilihat perbandingan dan membandingkan rata-rata data sampel

atau populasi sehingga tidak perlu diuji signifikansinya. Berikut analisis statistic deskriptif sederhana terhadap kinerja keuangan usaha mikro dan kecil yang mendapat bantuan dana bergulir PNPM Mandiri Perkotaan.

#### 4.2.1 Rasio Likuiditas

Dari 40 sampel yang diteliti didapat rata-rata rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* pada usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana bergulir. Rata-rata tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Rasio Likuiditas Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM**

<i>current ratio</i>		<i>quick ratio</i>		<i>cash ratio</i>	
sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
105,05	105,25	64,62	74,43	102,47	71,49

Sumber: Data diolah, 2011

Dari perhitungan rata-rata secara sederhana tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan kinerja keuangan pada *current ratio* dan *quick ratio*. Namun pada *cash ratio* terjadi penurunan yang mungkin disebabkan karena adanya angsuran perbulan yang harus dilunasi pelaku usaha mikro dan kecil kepada PNPM Mandiri.

#### 4.2.2 Rasio Profitabilitas

Dari 40 sampel yang diteliti didapat rata-rata rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM pada usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana bergulir. Rata-rata rasio tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Rasio Profitabilitas Usaha Mikro dan Kecil Anggota KSM**

ROA		ROE		NPM	
sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
0.08	0.09	0,05	0,06	0,29	0,37

*Sumber: Data diolah, 2011*

Dari perhitungan rata-rata rasio profitabilitas secara sederhana dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi perbedaan antara rasio profitabilitas usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan sesudah menerima dana. Untuk mengetahui secara akurat apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan sesudah menerima dana maka dapat dilakukan uji perbandingan dua sampel wilcoxon.

#### 4.2.3 Uji Beda Wilcoxon

Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed Rank test ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal. (Singgih, 2010)

Uji hipotesis dari uji wilcoxon adalah:

Ho:  $d = 0$  (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Ha :  $d \neq 0$  (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan )

Dimana pengambilan keputusan dengan melihat daerah kritis dari nilai absolute dari Z dan nilai asymp signifikansi. Ho ditolak jika nilai absolute dari Z hitung lebih besar dari nilai  $Z_{2/\alpha}$  (1,96) dan jika nilai asymp signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

#### 4.2.3.1 Current Ratio

Hipotesis yang digunakan pada *current ratio* ini adalah :

Ho<sub>1</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan *current ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>1</sub>: Diduga terdapat perbedaan *current ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tes Statistik Wilcoxon Current Ratio**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-.558 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil output SPSS 16

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -0,558. Jadi, nilai Z berada di dalam area penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, nilai kritis  $Z_h(-1,96) < Z_t (-0,558) < \text{nilai kritis } Z_h(1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,577 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulannya, adalah  $H_{01}$  diterima atau penerimaan dana bergulir tidak mempunyai perbedaan nyata pada *current ratio* usaha mikro dan kecil anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung sesudah menerima dana bergulir.

#### 4.2.3.2 *Quick Ratio*

Hipotesis yang digunakan pada *quick ratio* ini adalah :

$H_{02}$ : Diduga tidak terdapat perbedaan *quick ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

$H_{a2}$ : Diduga terdapat perbedaan *quick ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tes Statistik Wilcoxon *Quick Ratio***

Test Statistics <sup>b</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-.457 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.648

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber: Hasil output SPSS 16*

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -0,457. Jadi, nilai Z berada di dalam area penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, nilai kritis  $Z_h(-1,96) < Z_t(-0,457) < \text{nilai kritis } Z_h(1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,648 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulannya  $H_{02}$  diterima, dengan kata lain tidak terjadi perubahan pada *quick ratio* usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan sesudah menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri.

#### 4.2.3.3 Cash Ratio

Hipotesis yang digunakan pada *cash ratio* ini adalah :

Ho<sub>3</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan *cash ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Ha<sub>3</sub>: Diduga terdapat perbedaan *cash ratio* usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Tes Statistik Wilcoxon Cash Ratio**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-.349 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil output SPSS 16

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -0,349. Jadi, nilai Z berada di dalam area penerimaan Ho. Dengan kata lain, nilai kritis  $Z_h(-1,96) < Z_t(-0,349) < \text{nilai kritis } Z_h(1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,727 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulannya  $H_0_3$  diterima, dengan kata lain tidak terjadi perubahan pada *cash ratio* usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan sesudah menerima dana bergulir dari PNPM Mandiri.

#### 4.2.3.4 ROA

Hipotesis yang digunakan pada ROA ini adalah :

$H_0_4$ : Diduga tidak terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

$H_a_4$ : Diduga terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Tes Statistik Wilcoxon ROA**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-3.677 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber: Hasil output SPSS 16*

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -3,677. Jadi, nilai Z berada di luar area penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, nilai  $Z_t(-3,677) < Z_h(-1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulannya adalah  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima yaitu terdapat perubahan ROA pada usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan setelah mendapat dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Terjadinya perubahan ini dikarenakan adanya peningkatan laba bersih karena adanya penambahan aktiva yang dilakukan.

#### 4.2.3.5 ROE

Hipotesis yang digunakan pada ROE ini adalah :

$H_{05}$ : Diduga tidak terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

$H_{a5}$ : Diduga terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11**  
**Tes Statistik Wilcoxon ROE**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-2.009 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber: Hasil output SPSS 16*

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -2,009 Jadi, nilai Z berada di luar area penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, nilai  $Z_t(-2,009) < Z_h(-1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,045 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulanya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perubahan ROE pada usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan setelah mendapat dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

#### 4.2.3.6 NPM

Hipotesis yang digunakan pada NPM ini adalah :

$H_{06}$ : Diduga tidak terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

$H_{a6}$ : Diduga terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.

Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12**  
**Tes Statistik Wilcoxon NPM**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	sesudah – sebelum
Z	-4.898 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

*Sumber: Hasil output SPSS 16*

Dari perhitungan yang ditunjukkan tabel output di atas terlihat nilai Z tabel adalah -4,898 Jadi, nilai Z berada di luar area penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, nilai  $Z_t(-4,898) < Z_h(-1,96)$ . Pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) terlihat bahwa untuk uji dua sisi adalah 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05).

Kesimpulannya adalah  $H_{06}$  ditolak dan  $H_{a6}$  diterima yaitu terdapat perubahan NPM pada usaha mikro dan kecil anggota KSM sebelum dan setelah mendapat dana bantuan bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Perubahan terjadi karena adanya peningkatan dalam penjualan dan laba bersih.

Dari analisis statistik tersebut terdapat beberapa hipotesis yang diterima dan di tolak, berikut table hasil dari pengujian hipotesis:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Hasil
<p>Ho<sub>1</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan <i>current ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>1</sub>: Diduga terdapat perbedaan <i>current ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>1</sub>: diterima</p> <p>Ha<sub>1</sub>: ditolak</p>
<p>Ho<sub>2</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan <i>quick ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>2</sub>: Diduga terdapat perbedaan <i>quick ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>2</sub>: diterima</p> <p>Ha<sub>2</sub>: ditolak</p>
<p>Ho<sub>3</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan <i>cash ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>3</sub>: Diduga terdapat perbedaan <i>cash ratio</i> usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>3</sub>: diterima</p> <p>Ha<sub>3</sub>: ditolak</p>
<p>Ho<sub>4</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>4</sub>: Diduga terdapat perbedaan ROA usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>4</sub>: ditolak</p> <p>Ha<sub>4</sub>: diterima</p>

<p>Ho<sub>5</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>5</sub>: Diduga terdapat perbedaan ROE usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>5</sub>: ditolak</p> <p>Ha<sub>5</sub>: diterima</p>
<p>Ho<sub>6</sub>: Diduga tidak terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p> <p>Ha<sub>6</sub>: Diduga terdapat perbedaan NPM usaha kecil dan mikro anggota KSM di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang sebelum dan setelah menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan.</p>	<p>Ho<sub>6</sub>: ditolak</p> <p>Ha<sub>6</sub>: diterima</p>

#### 4.3 Pembahasan Efektifitas Penggunaan Dana Bergulir PNPM Mandiri

Program PNPM mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Tujuan Umum PNPM Mandiri adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu tujuan dari PNPM Mandiri adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memberi bantuan dana bergulir yang akan digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. Salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman dana bergulir PNPM, masyarakat harus

membentuk sebuah kelompok KSM yang anggotanya masing-masing telah memiliki usaha perorangan yang termasuk usaha mikro dan kecil. Namun usaha perorangan yang menjadi tujuan utama pemberian bantuan dana bergulir PNPM Mandiri adalah usaha yang sangat kecil sehingga belum dapat memenuhi tingkat kebutuhan pokok pemiliknya. Dana bergulir akan diberikan pada masyarakat tersebut dengan cara menambah modal usaha mereka sehingga dapat meningkatkan penjualannya. Dengan adanya peningkatan penjualan maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga salah satu tujuan PNPM Mandiri dapat tercapai.

Bantuan dana bergulir PNPM Mandiri ini diharapkan secara efektif dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Efektivitas penggunaan dana PNPM Mandiri ini dapat dilihat dari tingkat kinerja keuangan usaha mikro dan kecil sebelum dan sesudah mendapat bantuan. Jika terjadi peningkatan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menerima dana bergulir sehingga dapat meningkatkan laba dan penjualan maka penggunaan dana dapat dikatakan efektif. Namun jika kinerja keuangan usaha mikro dan kecil tersebut menurun atau tidak meningkat maka penggunaan dana bergulir tersebut tidak efektif.

Dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa terdapat dua kesimpulan yang berbeda. Pada rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan kinerja keuangan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak ada peningkatan aktiva yang terjadi. Masyarakat yang menerima dana bantuan ini telah

menggunakan dana bantuan bergulir ini untuk menambah aktiva mereka, baik lancar atau pun tetap.

Berikut ini yang dapat dilihat dari hasil pengujian statistik rasio likuiditas :

#### 1. *Current Ratio*

Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *current ratio* ini disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar yang merupakan angsuran bulanan dari dana bergulir PNPM Mandiri tersebut walaupun terjadi peningkatan pembelian barang dagang yang dilakukan oleh pemilik usaha mikro dan kecil tersebut.

Kalau pembelian barang dagangan tersebut dibiayai dengan cara mengurangi kas, maka *current ratio* perusahaan tidak mengalami perubahan. Sebab pada transaksi seperti itu hanya struktur aktiva lancarnya saja yang mengalami perubahan, sedangkan nilai total aktiva lancar dan nilai total passiva lancarnya tidak mengalami perubahan, sehingga rasio lancar tidak mengalami perubahan. Akan tetapi jika pembelian barang dagang dilaksanakan dengan cara dibiayai dari pinjaman jangka pendek, maka ketika volume penjualan tinggi, rasio lancar perusahaan akan menurun.

#### 2. *Quick Ratio*

Tidak terjadinya perubahan pada *quick ratio* disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar. Karena *quick ratio* merupakan kemampuan sebuah usaha dalam memenuhi kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan sehingga penyebab *quick ratio* ini tidak berubah sama dengan *current ratio*, yaitu adanya penambahan hutang lancar.

### 3. *Cash Ratio*

Pada *cash ratio* yang digunakan mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Tidak adanya perubahan *cash ratio* yang signifikan disebabkan kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan kas tersebut dalam persen. Jika kas naik dari Rp 1000.000 menjadi Rp 1500.000 berarti kas naik 50%, sedangkan hutang lancar naik dari Rp 20.000 menjadi Rp 50.000 berarti hutang lancar naik sebesar 150% sehingga *cash ratio* akan mengalami penurunan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pada rasio likuiditas lebih disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar yang cukup tinggi. Sebab pada kondisi awal sebelum mendapat bantuan dana bergulir ini, rata-rata usaha mikro dan kecil di Kelurahan Lubuk Begalung ini tidak memiliki hutang lancar. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Hapsari tahun 2009 tentang pemberian modal kerja pada UKM di Kabupaten Kediri. Penelitian Ibrahim dan Hapsari memperlihatkan hasil bahwa kinerja keuangan pada rasio likuiditas UKM mengalami penurunan, yang disebabkan bertambahnya hutang lancar UKM-UKM tersebut.

Pada rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM, uji beda wilcoxon memperlihatkan hasil yang berbeda. Kinerja rasio profitabilitas usaha mikro dan kecil yang menerima bantuan dana bergulir PNPM Mandiri mengalami perubahan. Hal ini dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan ROA, ROE dan NPM setelah usaha tersebut menerima dana bergulir.

Berikut ini yang dapat dilihat dari hasil pengujian statistik rasio profitabilitas :

1. ROA

Terjadi peningkatan ROA sebelum dan sesudah menerima dana bergulir. Peningkatan ROA dapat membuktikan bahwa penggunaan dana bergulir dalam penambahan aktiva telah mampu membuat laba bersih dari usaha tersebut berubah. Terjadinya perubahan ini dikarenakan adanya peningkatan laba bersih karena adanya penambahan aktiva yang dilakukan.

2. ROE

Terjadi peningkatan ROE sebelum dan sesudah menerima dana bergulir. Perubahan ROE juga dikarenakan penambahan modal yang dilakukan. Terjadi perubahan tingkat pengembalian modal setelah diberi tambahan modal dari PNPM Mandiri Perkotaan menjadi lebih tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa dana PNPM Mandiri telah digunakan oleh anggota KSM untuk mengembangkan usaha mereka. Penambahan modal ternyata dapat meningkatkan laba bersih usaha mikro dan kecil tersebut.

3. NPM

Terjadi peningkatan ROA sebelum dan sesudah menerima dana bergulir. Perubahan NPM juga terjadi karena adanya bantuan dan bergulir PNPM Mandiri ini yang menyebabkan naiknya penjualan usaha mikro dan kecil tersebut sehingga dapat meningkatkan laba bersih usaha. Jika dilihat dari hasil rasio profitabilitas dapat dikatakan bahwa penggunaan dana bergulir PNPM Mandiri ini telah efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian dana bergulir PNPM telah dapat membantu

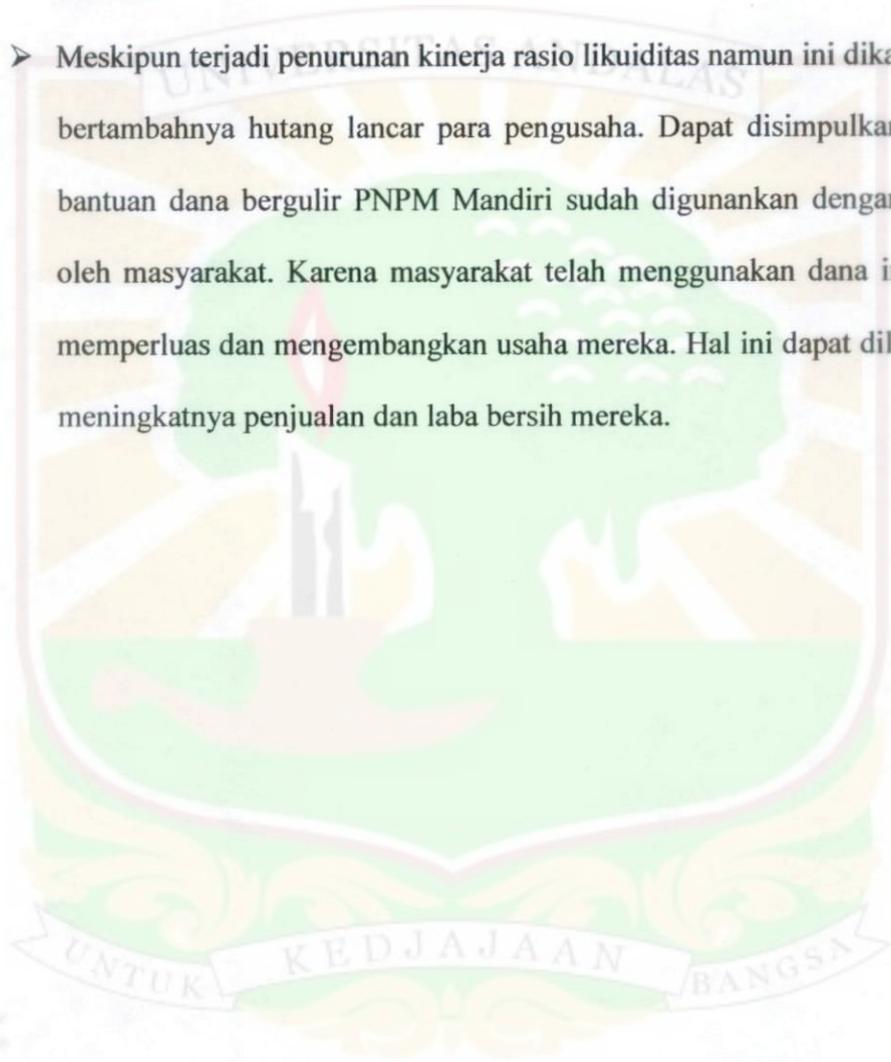
masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kenaikan laba bersih yang cukup tinggi ini bisa dikarenakan sampel yang menjadi objek penelitian ini sebagian besar adalah pengusaha mikro dan kecil yang memiliki jenis usaha dibidang usaha makanan dan minuman. Usaha ini memiliki tingkat persentase laba bersih yang cukup tinggi yaitu 40%-60% penjualannya. Dan usaha mikro ini juga tidak memiliki tenaga kerja untuk digaji sehingga laba bersih yang dihasilkan juga lebih besar. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiana tentang efektivitas program bantuan dana bergulir di Kelurahan Pancoran Mas, Depok, yaitu dana bergulir telah efektif digunakan karena dapat memberikan peningkatan laba bersih pada pengusaha yang menerima dana bergulir tersebut. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari terjadinya perubahan ROA, ROE, dan NPM pada kinerja keuangan usaha mikro dan kecil, setelah dilakukan uji beda wilcoxon.

Dari hasil pembahasan tersebut didapat dua kesimpulan yang berbeda tentang bagaimana efektifitas penggunaan dana bergulir oleh usaha mikro dan kecil dalam meningkatkan kinerja keuangannya, yaitu:

- Penggunaan dana bergulir belum efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil pada rasio likuiditas. Karena dengan diberikannya dana bergulir ini kemampuan aktiva lancar dan kas dalam membiayai hutang lancar menjadi menurun.
- Penggunaan dana bergulir telah efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil pada rasio profitabilitas. Ini berarti peningkatan aktiva, modal, dan penjualan telah dapat meningkatkan laba

bersih dari usaha mikro dan kecil penerima bantuan dana PNPM Mandiri. Dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota KSM penerima dana bantuan.

- Meskipun terjadi penurunan kinerja rasio likuiditas namun ini dikarenakan bertambahnya hutang lancar para pengusaha. Dapat disimpulkan bahwa bantuan dana bergulir PNPM Mandiri sudah digunakan dengan efektif oleh masyarakat. Karena masyarakat telah menggunakan dana ini untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penjualan dan laba bersih mereka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil yang telah diungkapkan pada bab lima, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. PNPM merupakan program pemerintah yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang dapat menciptakan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, kesejahteraannya. Program PNPM ini dikelola sepenuhnya oleh Bank Mandiri sehingga bernama PNPM Mandiri.
2. Rasio likuiditas pada usaha mikro dan kecil anggota KSM yang mendapat bantuan dana bergulir PNPM mandiri tidak memperlihatkan perubahan yang nyata. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan hutang lancar pada usaha mereka. Hutang lancar ini merupakan angsuran bulanan yang harus mereka bayar perbulan pada PNPM mandiri.
3. Sementara itu rasio profitabilitas pada usaha mikro dan kecil anggota KSM yang mendapat dana bergulir PNPM mandiri memperlihatkan perubahan yang nyata. Dana PNPM Mandiri yang digunakan pengusaha tersebut dalam menambah modal dan aktivitya memperlihatkan hasil yang baik dengan adanya peningkatan laba bersih yang mereka terima. Dapat dinilai bahwa dana

bergulir yang mereka terima telah mereka gunakan untuk mengembangkan usahanya.

4. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan kinerja keuangan pada usaha mikro dan kecil anggota KSM yang menerima bantuan dana bergulir dari PNPM Mandiri Perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rasio profitabilitas usaha mikro dan kecil.
5. Bantuan dana bergulir yang diberikan oleh PNPM Mandiri Perkotaan telah efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan pada rasio profitabilitas usaha mikro dan kecil anggota KSM yang ada di Lubuk Begalung Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat penerima bantuan telah mengalokasikan dana tersebut untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya perubahan pada ROA, ROE, dan NPM bisa dilihat bahwa penambahan modal dan aktiva usaha mikro dan kecil telah meningkatkan penjualan dan laba bersih mereka. Sehingga juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Pengusaha mikro dan kecil yang mendapat bantuan dana bergulir PNPM mandiri ini belum dapat mengelola keuangan dengan baik dan belum maksimal dalam menggunakan dana bergulir untuk pengembangan usaha. Saya berharap jika pendampingan dalam pengembangan usaha mikro dan

kecil lebih dioptimalkan dan masyarakat diberi pengetahuan tentang mengelola keuangan yang baik dan jenis usaha apa yang bagus untuk dikembangkan.

2. Program PNPM Mandiri bertujuan agar masyarakat bisa berswadaya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan bekerja berkelompok. Saya berharap agar masyarakat yang berpartisipasi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas kelangsung hidup kelompoknya dan juga memiliki kesadaran yang tinggi agar dapat membayar angsuran bulanan tepat waktu. Karena jika satu orang saja yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran bulanan dalam satu KSM maka anggota KSM lain yang membayar tepat waktu akan kena imbasnya, seperti tidak diberikan pinjaman pada periode berikutnya pada kelompok tersebut.
3. Bagi para anggota KSM sebaiknya sering melakukan komunikasi dengan anggota PNPM Mandiri, komunikasi dengan UPK dan komunikasi dengan sesama KSM. Komunikasi dapat dilakukan dengan sering datang kepertemuan yang diadakan UPK dan juga sering mengadakan pertemuan antar KSM. UPK juga sebaiknya lebih sering mengadakan pertemuan dan penyuluhan pada anggota KSM.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 40 pengusaha mikro dan kecil. Yaitu satu orang pengusaha mikro dan kecil per KSMnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengambil sampel yang lebih banyak, kalau bisa seluruh anggota KSM sehingga dapat menggambarkan keadaan usaha mikro anggota KSM yang lebih beragam.
2. Usaha mikro dan kecil yang menjadi sampel penelitian ini tidak memiliki pencatatan secara jelas. Sehingga penulis mengalami kesulitan dalam memperkirakan jumlah aktiva dan modal yang dimiliki oleh usaha mikro dan kecil tersebut.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada KSM yang ada di satu UPK. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan penelitian di beberapa UPK sehingga dapat memperlihatkan kondisi KSM dan masyarakat yang berbeda pula.
4. Penelitian ini hanya menilai kinerja usaha mikro dan kecil anggota KSM. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan penelitian mengenai kinerja anggota UPK yang mengelola KSM tersebut.

5. Penilaian efektifitas kelompok peminjam hanya dengan melihat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas setelah dan sebelum pinjaman dana bergulir, dengan menggunakan variabel aktiva, persedian, kas, hutang lancar, laba bersih, penjualan, dan modal. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti tenaga kerja, aspek manajerial, kepuasan konsumen dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator PNPM Mandiri Perkotaan. *PNPM Mandiri Perkotaan*. Diakses melalui <http://bappeda.tegalkab.go.id/index.php> pada 23 Agustus 2011 pukul 20.12 WIB.
- Anggraeni, Dr Lukytawati, SP, MSi & Huda, Aji Muchamad, SE. 2009. *Dampak Pemberian Kredit Program CSR Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Berita Resmi Statistik*. Jakarta: Berita Resmi Statistik No. 45/07/Th. XIII.
- Bank Indonesia. 2009. *Serba Serbi Kredit Usaha Rakyat*. Jakarta: Suplemen 4 Bank Indonesia.
- Bapenas. 2006. *Program Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Sasaran*. Diakses melalui <http://old.bapenas.go.id/modules.php> pada tanggal 20 Agustus 2011 pukul 13.45 WIB
- Bappeda Kota Padang. *Penduduk Miskin dan Alokasi Dana Program Pengentasan Kemiskinan*. Diakses melalui <http://www.padang.go.id/v2/content/> pada 28 Agustus 2011 pukul 21.35 WIB.
- BPS Provinsi Sumatera Barat. 2011. *Berita Resmi Statistik*. Padang: Berita Resmi Statistik No.37 /07/13/Th.XIV.
- Bringham dan Houston. 2006. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga.
- Bringham dan Houston. 2009. *Fundamental of Financial Management*. South-western Cengega Learning.
- Cooper, Donald R. & Schindles, Pamela S. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

- Elida, Tety & Susanti, Beny. 2009. *Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir P2kp (Studi Kasus Pada Kelurahan Pancoran Mas-Depok, Jawa Barat*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Bisnis No. 3 Volume 14.
- Galeriukm. 2009. *Modal Usaha Dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI*. Diakses melalui <http://galeriukm.web.id/permodalan/modal-usaha-dari-kredit-usaha-rakyat-kur-bri> pada 23 Agustus 2011 pukul 20.10 WIB.
- Hadi, Agus Purbathin. 2008. *Tinjauan Terhadap Berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Syafri Sofyan. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Jabal Tarik & Hapsari, Hanif Fitria. 2009. *Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja Di Kabupaten Kediri*. Jakarta: Jurnal Keuangan Perbankan Vol. 13 No. 1.
- Irianto, Prof. Dr. H. Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Papanek, Gustav F. 2007. *Dampak PNPM, Program Pemberdayaan Masyarakat, Pada Peluang Kerja dan Pemberantasan Kemiskinan*. Jakarta: BIDE
- Peraturan Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/39/PBI/2005 Tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Bank Indonesia
- PNPM Mandiri. 2010. *Pengertian dan Tujuan PNPM Mandiri*. Diakses melalui <http://www.pnpm-mandiri.org/> pada 23 Agustus 2011 pukul 20.15 WIB
- PNPM Mandiri. 2010. *Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)*. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS 19*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat

- Simaremare, Bobi Ridwan. 2011. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (Pnpm-P2kp) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sidikalang Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sofianto, Arif, dkk. 2009. *Kajian Kapasitas Dan Keberlanjutan Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (Pnpm) Perdesaan Dan Pengelolaan Keuangan Di Unit Pengelola Kecamatan (Upk) (Studi Kasus Di Kabupaten Temanggung Dan Demak)*. Semarang: Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Susiana. 2009. *Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus BKM Bina Budi Mulya di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)*. Jakarta.
- Tim Pengendali Pedoman Umum PNPM Mandiri. 2007. *Kajian Deskriptif Pelaksanaan PNPM Mandiri*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Tim Penyusun Pedoman Umum PNPM Mandiri. 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Tim PNPM Mandiri. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri..* Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial.
- Tim PNPM Mandiri. 2008. *Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa.
- TNP2K. 2010. *Daftar Lokasi dan Alokasi BLM PNPM Mandiri Tahun Anggaran 2010*. Jakarta
- Undang-undang RI. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta

Wardoyo & Prabowo, Hendro. 2005. *Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Wilayah Jabotabek*. Depok: Universitas Gunadarma.

Wild, John J; Subramanyan, K. R. & Halsey, Robert F. 2005. *Financial Statmen Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

